

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan Studi Kasus. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Penelitian ini menggunakan rancangan Studi Kasus karena memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu yaitu tentang implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi supervisi akademik penilik serta dampaknya terhadap kinerja mengajar guru PAUD dalam konteks alami.

3.2 Desain Penelitian

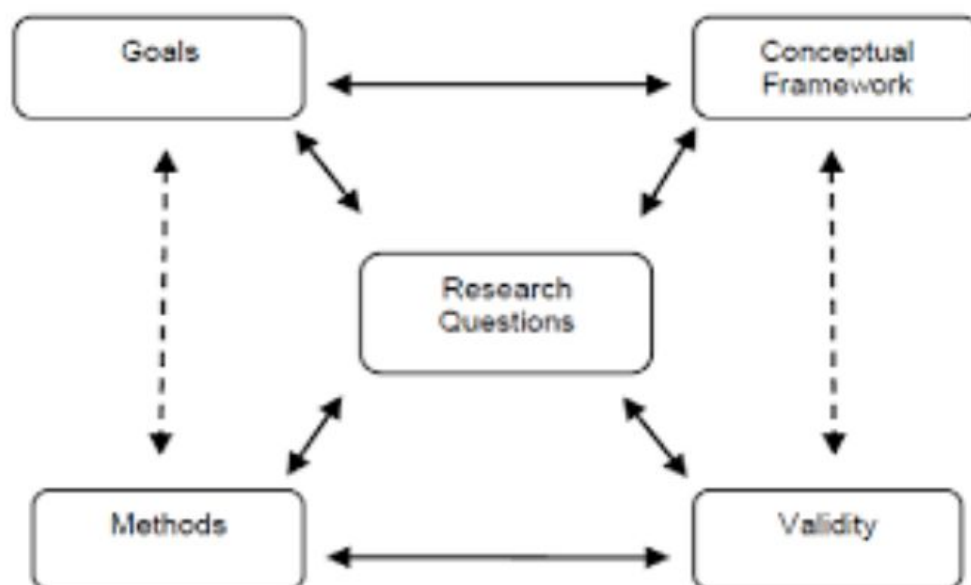
Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

Penelitian ini dirancang dengan didasarkan pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi yang ada. Untuk itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2005:29), sebagai berikut: Suatu rencana penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell dalam Alwasilah (2005:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



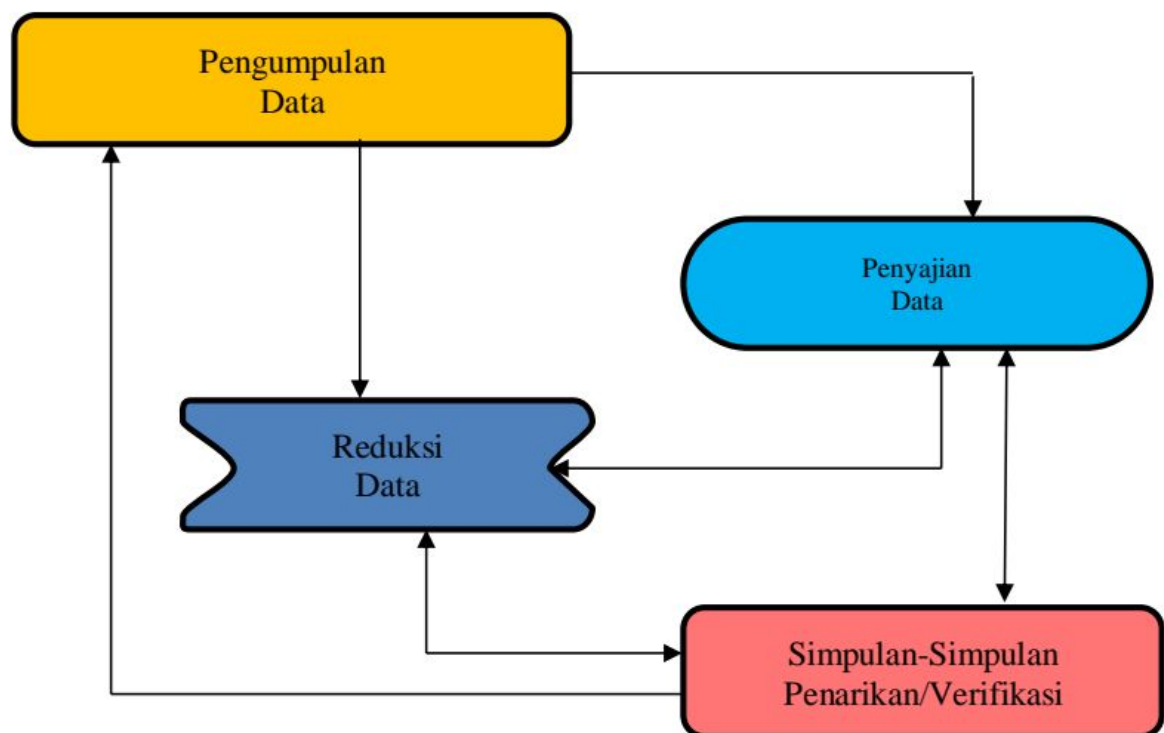
Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2005:86)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2010:47).

Lebih lengkap Tohirin (2012:3), mengemukakan bahwa kekuatan studi kasus terletak pada kemampuannya menghasilkan berbagai bukti. Ini disebabkan

studi kasus mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang berbeda-beda. Studi kasus bisa menggunakan pendekatan *grounded theory*. Studi kasus bisa juga digabungkan dengan etnografi. Studi kasus juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berikut desain penelitian kualitatif studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Studi Kasus
 (Sumber: Miftah/peneliti, 2025)

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang adanya implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data kompetensi supervisi akademik penilik dan kinerja mengajar guru PAUD. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dari berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi, kepala sekolah dan guru PAUD Dabin III Koordinator Wilayah Kecamatan Kesugihan. Untuk Mengetahui jumlah informan Penelitian bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Kode Informan	Jumlah	Lembaga
1	Kepala Sekolah PAUD	KS	2	PAUD Dabin III
2	Guru PAUD	GR	2	PAUD Dabin III

Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	- Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan: - kesesuaian instrumen - kejelasan tujuan dan sasaran - objek metode - teknik serta pendekatan yang direncanakan	- Kepala Sekolah - Guru	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Triangulasi	- Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan
Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	- Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan: - teknik supervisi individual dan - teknik supervisi kelompok.	- Kepala Sekolah - Guru	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Triangulasi	- Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan
Implementasi supervisi akademik	Implementasi supervisi akademik penilik	- Kepala Sekolah - Guru	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Reduksi Data - Penyajian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
penilik pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	ditinjau dari aspek evaluasi: evaluasi proses evaluasi hasil		- Triangulasi	Data - Penarikan Kesimpulan
Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	Implementasi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek tindak lanjut: penguatan/pengh argaan teguran bersifat mendidik	- Kepala Sekolah - Guru	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Triangulasi	- Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan
Kinerja Mengajar Guru	Aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar mengelola kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi Tugasnya sebagai seorang pengajar, dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan	- Kepala Sekolah - Guru	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Triangulasi	- Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar, (b) dimensi keterampilan manajemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi			

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang implementasi kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti juga tidak lupa mencatat informasi non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis

mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti, dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan

pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data yang kompleks ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Setelah seluruh data di lapangan terkumpul, langkah krusial berikutnya adalah melakukan analisis secara sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi partisipatif yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum yang muncul selama proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat secara cermat guna memperkaya perspektif penelitian .

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (1997:113), terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2) Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3) Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat

Penelitian dilakukan di Dabin III PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap karena merupakan salah satu daerah binaan Penilik yang memiliki keberagaman lingkungan di masing-masing lembaga serta kemudahan akses data.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis sampai sidang tesis.

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									